

**International Relations Skill dalam Menunjang Kompetensi Public Relations Officer
(Studi Deskriptif pada Media Visit Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) dalam Event Singapore Air Show 2018)**

International Relations Skill In Supporting Public Relations Officer Competency
(Descriptive Study on Media Visit Public Relations Officers of PT Dirgantara Indonesia (Persero) at The Singapore Air Show 2018 Event)

¹Lala Nurfitria

¹*Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹Lalafitriaaa@gmail.com*

Abstract. This research entitled "**International Relations Skill in Supporting Competence of Public Relations Officer**", this research discusses how the international relations skill map can support the competence of public relations workers, either a public relations practitioner or an employee who perform the task of public relations. The purpose of this study is to map how international relations skills can support the competence of public relations workers so as to provide added value and excellence to professional public relations workers. The theory that became the foundation in this research is Excellence Theory which was initiated by James Grunig et al and public relations competence from Perhumas and Bakohumas which used as measuring instrument. The theory and measurement tools are used to see if international relations skills can increase the competence of public relations workers. The method used is descriptive quantitative research method. The selected respondents were foreign media partners of PT Dirgantara Indonesia Public Relations numbering 30 people and consisted of several foreign media companies, using total sampling, that is by using the entire population to be used as research sample. The results of this study there is a significant influence in international relations skill owned Public Relations PT Dirgantara Indonesia to the credibility and competence of employees, and also the image of the company who took part lifted in the eyes of media partners. Providence from the result of the percentage which shows the high number of the 5 components statement in the questionnaire.

Keywords: International Relations skill, Public Relations Competence, Media Relation.

Abstrak. Penelitian ini berjudul "**International Relations Skill dalam Menunjang Kompetensi Public Relations Officer**", penelitian ini membahas tentang bagaimana peta international relations skill dapat menunjang kompetensi pekerja humas, baik seorang praktisi humas maupun pegawai yang melaksanakan tugas kehumasan. Dewasa ini kedudukan fungsi humas dalam suatu instansi perusahaan sudah menjadi komponen yang penting dan dibutuhkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan bagaimana international relations skill dapat menunjang kompetensi dari pekerja humas sehingga memberikan nilai plus dan keunggulan kepada para pekerja humas. Teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini ialah Excellence Theory yang digagas oleh James Grunig dkk dan kompetensi humas dari Perhumas dan Bakohumas yang dijadikan alat ukur. Teori dan alat ukur tersebut digunakan untuk melihat apakah international relations skill dapat menambah kompetensi dari pekerja humas. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian Deskriptif kuantitatif. Responden yang dipilih adalah media partner asing dari Humas PT Dirgantara Indonesia yang berjumlah 30 orang dan terdiri dari beberapa perusahaan media asing, dengan menggunakan total sampling, yaitu dengan menggunakan seluruh jumlah populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Adapun hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dalam international relations skill yang dimiliki Humas PT Dirgantara Indonesia terhadap kredibilitas dan kompetensi pegawainya, dan juga citra perusahaan yang ikut terangkat dimata media partner. Dilihat dari hasil presentase yang menunjukkan angka yang tinggi pada 5 komponen pernyataan dalam kuisioner/angket.

Kata Kunci : International Relations skill, Kompetensi Humas, Media Relations.

A. Pendahuluan

Dewasa ini kedudukan fungsi humas dalam suatu instansi perusahaan sudah menjadi komponen yang penting dan dibutuhkan. Fungsi bagian humas turut ambil bagian dalam mensejahterakan pegawai dari segi internal perusahaan, dan juga sebagai penunjang dalam membentuk dan menjaga citra baik perusahaan dari segi eksternal perusahaan. Maka dari itu dibutuhkan pekerja humas yang handal dan berkompentensi tinggi untuk dapat menjalankan fungsi kehumasan yang ideal dan dapat diandalkan guna untuk memenuhi harapan dan tugas yang diberikan. Di era globalisasi sekarang ini sebuah profesi harus memiliki muatan standar yang jelas, hal ini menjadi sangat penting terutama untuk profesi humas di organisasi pemerintahan atau swasta. Maka dari itu disusunlah Standar Kompetensi *Public Relations* dan Lembaga Sertifikasi Profesi *Public Relations* yang bekerjasama dengan Bakohumas (Badan Koordinasi Kehumasan) ¹. Dalam penelitian ini akan mengkhususkan pada kompetensi humas dalam *International Relations Skill*, dimana kompetensi ini adalah hal krusial yang wajib dikuasai oleh seorang praktisi humas, apalagi ketika instansi yang diwakilinya sudah dalam taraf instansi atau perusahaan yang multinasional dan selalu berinteraksi dengan pihak luar negeri. Objek penelitian ini adalah Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) dalam interaksi media visit dengan media partner dalam event Singapore Air Show 2018.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah “ *Bagaimana skill International Relations dapat menunjang performa kerja dari Public relations Officer?* ”. Selanjutnya pertanyaan besar dalam rumusan permasalahan ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana peta keterampilan komunikasi (*communications skill*) verbal dan non verbal humas PT Dirgantara Indonesia sebagai penunjang kompetensi dalam bidang *international relations*?
2. Bagaimana peta keterampilan teknik kehumasan, Humas PT Dirgantara Indonesia sebagai penunjang kompetensi dalam bidang *international relations*?
3. Bagaimana peta keterampilan inti manajemen isu dan penelitian (*research*), Humas PT Dirgantara Indonesia sebagai penunjang kompetensi dalam bidang *international relations*?
4. Bagaimana peta keterampilan managerial, *leadership*, dan *ethic* (etika), humas PT Dirgantara Indonesia sebagai penunjang kompetensi dalam bidang *international relations*?
5. Bagaimana peta keterampilan di bidang IT dan kemampuan berbahasa, Humas PT Dirgantara Indonesia sebagai penunjang kompetensi dalam bidang *international relations*?

C. Kajian Pustaka

Penelitian ini secara garis besar mengacu pada Excellence Theory Kajian ini dilakukan oleh James E. Grunig dari Universitas Maryland. Tiga faktor utama dalam komunikasi *excellence* (cemerlang), yakni keahlian departemen dalam praktek komunikasi modern, nilai-nilai bersama mengenai komunikasi yang perlu dibangun

¹ Data dari Website PERHUMAS Indonesia

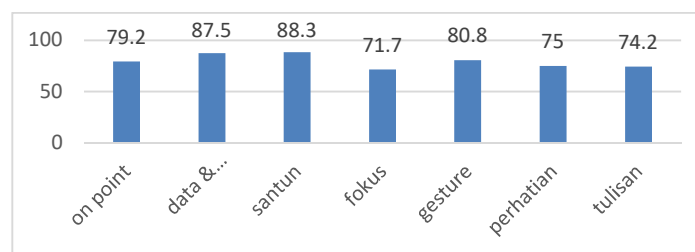
antara komunikator dengan pihak manajemen organisasi, dan yang terakhir adalah kualitas kultur organisasi. Integrasi dari ketiga elemen tersebut merupakan hal yang krusial dalam implementasi proses manajemen isu organisasi. Kemampuan teknis yang dipadukan dengan kemampuan manajerial yang terwujud dalam perencanaan strategis penanganan isu akan menjadi nilai tambah bagi organisasi. (Ardianto, 2011 : 96²).

Teori diatas jika dikaitkan dengan tema penelitian teori ini sangat sesuai karena di dalamnya dikatakan humas harus jeli dan pandai menjalin hubungan dengan siapa saja, termasuk dengan media massa. Selain mengacu pada Excellence Theory sebagai teori utama dalam penelitian ini juga menggunakan kompetensi humas yang dirumuskan oleh Perhumas dan Bakohumas sebagai acuan atau alat ukur dalam penelitian. Tim inti Penyusunan Standar Kompetensi PR Indonesia (kerjasama PERHUMAS dan BAKOHUMAS) telah menyusun beberapa pokok pikiran tentang Standar Kompetensi PR yang terdiri dari: Pertama, keterampilan komunikasi (*communication skills*) yang terdiri dari komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Kedua, keterampilan teknik kehumasan. Ketiga, kompetensi inti manajemen isu dan penelitian (*research*). Keempat, managerial, *leadership* dan *ethic*. Kelima, keterampilan khusus di bidang IT dan kemampuan berbahasa.

D. Metode dan Sasaran Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif kuantitatif, yang bertujuan memaparkan fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat. Dalam penelitian ini, fakta yang akan dipaparkan adalah international relations skill yang dimiliki Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) diukur dengan kompetensi humas yang dirumuskan oleh Perhumas dan Bakohumas Indonesia, dengan mengambil populasi dari Media Partner Asing yang bekerjasama dengan Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero). Teknik pengumpulan data digunakan dengan 2 teknik yaitu melalui penyebaran angket kepada populasi penelitian dan dengan menggunakan teknik wawancara kepada Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero)

E. Hasil Penelitian dan Pembahasan



Gambaran 1. Rekapitulasi Keterampilan Komunikasi (*Communication Skills*) Praktisi Humas PT Dirgantara Indonesia.

Berdasarkan grafik di atas, terlihat jika nilai persentase paling tinggi terdapat pada aspek santun, yang artinya presepsi Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) selalu santun dalam berbicara dapat mendorong presepsi responen ke arah yang positif. Sedangkan nilai persentase yang paling rendah terdapat pada aspek focus, hal ini menunjukkan Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) belum dapat terfokus pada satu

² Ardianto, Elvinaro. 2011. Metodologi Penelitian Untuk Public Relations. Bandung: Remaja Rosdakarya
Hubungan Masyarakat, Gelombang 2, Tahun Akademik 2017-2018

bahasan tertentu ketika berinteraksi. hal ini terjadi dikarenakan oleh sikap ramah dari Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) sehingga ketika sedang menjelaskan suatu hal, si penerima pesan cenderung masih merubah tema dan pembahasan pembicaraan dan hal tersebut harus diperbaiki supaya tidak menimbulkan presepsi yang negative terhadap Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero).

Berdasarkan grafik, terlihat jika nilai persentase paling tinggi terdapat pada aspek memahami situasi dan memenuhi kebutuhan yang artinya presepsi Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) selalu memfasilitasi dan menyediakan sarana-prasarana setiap ada pertemuan dengan media partner. Sedangkan nilai persentase yang paling rendah terdapat pada aspek memberikan selamat, hal ini menunjukkan Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) belum sepenuhnya bisa mengapresiasi media partner ketika ada salah satu media partner tersebut meraih prestasi. hal tersebut harus di segera respon oleh Humas PT. Dirgantara Indonesia supaya tidak menimbulkan presepsi yang negative dari media partner terhadap Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero).

Dari grafik di ketahui jika nilai persentase yang paling tinggi terdapat pada Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) mengetahui berita terkini mengenai ruang lingkup perusahaan yang diwakilinya dan Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) mengetahui bagaimana melihat suatu permasalahan dalam perspektif yang berbeda dengan nilai persentase sebesar 78.3% sedangkan nilai persentase yang paling rendah terdapat pada aspek Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) terlihat tenang dalam menghadapi krisis dengan persentase sebesar 60%.

Berdasarkan grafik, terlihat jika nilai persentase paling tinggi terdapat pada aspek misi dan visi, yang artinya Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) selalu bertindak untuk mencapai misi dan visi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan responen terhadap kinerja Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero). Sedangkan nilai persentase yang paling rendah terdapat pada aspek sopan, hal ini menunjukkan Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) belum dapat menyesuaikan perlakuan dengan responden yang memiliki pandangan yang beragam. Perlakuan yang sama yang mengacu kepada SOP mungkin untuk sebagian responden masih dinilai kurang tepat.

Berdasarkan grafik, terlihat jika nilai persentase paling tinggi terdapat pada aspek mudah menghubungi, yang artinya Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) dapat dengan mudah menghubungi media partner dengan memanfaatkan teknologi informasi saat ini seperti media komunikasi Whatssaap dan Email untuk dapat dengan mudah menghubungi aatu menjalin komunikasi dengan media partner sehingga dapat meningkatkan kepercayaan responen terhadap kinerja Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero). Sedangkan nilai persentase yang paling rendah terdapat pada aspek menulis dengan Bahasa inggris, hal ini menunjukkan Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) belum dapat menyesuaikan tutur kata baku yang baik dan benar dalam penulisan Bahasa inggris. Perlakuan yang sama yang mengacu kepada SOP mungkin untuk sebagian responden masih dinilai kurang tepat.

F. Diskusi

Temuan-temuan penelitian memperlihatkan bagaimana peta international relations skill dapat menunjang kompetensi pekerja humas dilihat dari 5 aspek yaitu dari *Communications Skill*, Teknik Kehumasan, Manajemen Isu dan Penelitian, Managerial dan Leadership, dan keterampilan IT Skill dan Bahasa. Dalam temuan penelitian memperlihatkan bahwa Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) sudah cukup menjalankan peran nya dengan baik sesuai yang ditugaskan dan diharapkan oleh perusahaan dan khalayaknya dari segi media relations. Dalam penelitian ini juga dijabarkan bagaimana peta kompetensi keterampilan humas internasional dalam

menunjang kompetensi pekerja humas. Hal ini mengindikasikan berlakunya *Excellence Theory* yang diterapkan kedalam fungsi kehumasan.

Teori *Excellence* secara garis besar lebih menekankan pada aspek negosiasi dan kompromi. Teori *Excellence* menganggap public relations bukan lagi sekedar berperan sebagai alat persuasif sebagai teknisi komunikasi untuk menyebarluaskan komunikasi (Publisitas), namun public relations dianggap sebagai ahli yang melaksanakan peran sebagai manajer yang menggunakan penelitian dan dialog untuk membangun hubungan yang sehat dengan publiknya. Teori *excellence* ini dapat diaplikasikan kedalam *public relations*. "*Public relations* memberikan kontribusi pada keefektifitasan organisasi, ketika *public relations* bisa membentuk dan menyatukan antar tujuan organisasi dengan harapan dari khalayak sasaran. Kontribusi ini memiliki nilai ekonomis bagi organisasi. *Public relations* memberikan kontribusi pada keefektifitasan dengan membangun kualitas hubungan jangka panjang dengan khalayak sasaran.

G. Kesimpulan

Kemampuan berkomunikasi yang dinilai baik menjadi nilai lebih bagi pegawai Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) juga dapat meningkatkan kredibilitas dan citra perusahaan dihadapan media partner.

Kemampuan berkomunikasi tidak hanya dinilai dari komunikasi langsung secara verbal saja ketika berinteraksi, juga dinilai dari komunikasi non verbal dan bagaimana Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) dapat menyesuaikan dengan media partner luar negeri yang berbeda budaya dari segi penyampaian pesan sehingga memperhatikan hal-hal kecil seperti gesture tubuh dan salam sapa yang sesuai dengan adat dan kebiasaan dari responden.

Teknik kehumasan pegawai Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) dinilai baik oleh responden dilihat dari proses negosiasi dan interaksi, bagaimana pegawai humas dapat menyesuaikan diri dengan media partner, Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) dinilai dapat bernegosiasi dengan baik sehingga memperhatikan kepentingan dari dua belah pihak untuk memperoleh win-win solutions. Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) bersifat supportive dan adjustive terhadap media partner, dimana responden menilai Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) menguasai teknik kehumasan yang memang menjadi dasar bagi para pekerja humas seperti kemampuan berpidato dan presentasi yang baik dan dapat dipahami, dan juga mengetahui dengan baik setiap kebutuhan dari media partner ketika melangsungkan kerjasama.

Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) dinilai responden menguasai keterampilan manajemen isu dan penelitian. Hal ini dilihat dari bagaimana Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) mengetahui dengan jelas ruang lingkup dari perusahaan yang diwakilinya, sehingga dapat mengetahui apa yang harus dilakukan dalam menghadapi permasalahan atau krisis, terutama yang berhubungan dengan permasalahan atau penyelesaian yang ada kaitannya dengan media partner.

Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) mempunyai keterampilan dalam hal manajerial dan memiliki jiwa atau kemampuan leadership yang dinilai baik oleh responden. Hal ini dilihat dari bagaimana Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) dapat dengan terbuka menerima pendapat dari pihak lain, dan juga dilihat dari bagaimana cara Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) menangani krisis dengan tenang dan profesional, juga dinilai dari bagaimana Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) dengan jelas memberikan pemahaman dan memfilterisasi hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh media partner.

Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) dinilai memiliki kemampuan IT dan berbahasa yang baik oleh responden, hal ini berkaitan dengan proses interaksi dan

negosiasi dengan responden yang adalah media partner asing yang memerlukan kemampuan berbahasa inggris yang cukup dalam berinteraksi dan dalam proses negosiasi. Hal ini tentu saja menjadi nilai tambah bagi Humas PT Dirgantara Indonesia (Persero) yang nantinya akan berpengaruh dengan kepentingan perusahaan dan citra dari perusahaan dilihat dari kualitas pegawainya. Hal ini juga bertujuan untuk memberikan kesan positif dan citra yang baik terhadap perusahaan.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Butterick, Keith. 2012. *Pengantar Public Relations Teori dan Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada